

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Festival Reog Nasional adalah salah satu perayaan budaya yang sangat penting di Indonesia. Merayakan kesenian dan kearifan lokal, festival ini menjadi ajang pertemuan antara budaya tradisional dengan modern yang menarik minat ribuan pengunjung dari dalam dan luar negeri. Festival Reog Nasional 2023 menjadi momen istimewa karena merayakan pelaksanaan ke-50 dari festival ini, yang telah menjadi bagian berharga dari warisan budaya. Festival Reog merupakan salah satu acara tahunan dalam rangkaian pesta rakyat Ponorogo yang dikenal sebagai Grebeg Suro. Grebeg Suro sendiri diadakan setiap tahun pada bulan Muharram dan bersamaan dengan perayaan hari jadi kota Ponorogo. Acara ini telah menjadi salah satu acara penting dalam kalender wisata Jawa Timur (Sari, 2013).

Reog telah menyatu dengan masyarakat Ponorogo, sehingga keduanya tak dapat dipisahkan dalam keberadaannya. Penyebutan Reog Ponorogo juga terhubung erat dengan upaya pemerintah untuk memanfaatkan aset yang dimiliki sebagai sarana untuk mempromosikan daerah tersebut. Walaupun Reog dan Ponorogo merupakan dua entitas yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan yang saling terikat (Dika Yuan Yurisma, 2018).

Setiap tahun, acara Grebeg Suro menyajikan berbagai kegiatan yang sarat dengan nilai seni dan tradisi, termasuk Pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka, Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel, serta Festival Nasional Reog

Ponorogo. Festival Nasional Reog Ponorogo dilaksanakan dalam periode tertentu, dengan puncaknya berlangsung pada malam 1 Muharram atau yang dikenal sebagai 1 Suro dalam kalender Jawa. Festival ini menarik partisipasi peserta dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Madiun, Malang, Ponorogo, Yogyakarta, Jakarta, dan Kalimantan. Bahkan, baru-baru ini Festival Nasional Reog Ponorogo telah mulai menarik perhatian internasional dengan kehadiran peserta dari luar negeri.

Acara Festival Nasional Reog Ponorogo selalu diadakan di Alun-alun Ponorogo, yang juga dipenuhi oleh berbagai monumen dan patung yang mewakili tradisi Reog serta berbagai legenda terkait. Kehadiran Reog dan sejarahnya sangat erat kaitannya dengan Ponorogo, yang berkaitan dengan legenda Dewi Songgolangit dan Prabu Klono Sewandono.

Dalam era digital seperti sekarang ini, berita dan informasi tentang festival budaya memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan, mendukung promosi pariwisata, serta membangun kesadaran budaya di kalangan masyarakat. Dalam menyusun konten pemberitaan tentang Festival Reog Nasional 2023, penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik bagi para pembaca.

Salah satu pendekatan penulisan konten berita yang efektif dan populer di dunia jurnalistik adalah konsep piramida terbalik. Konsep ini mencakup penulisan berita dengan meletakkan informasi terpenting di bagian awal atau paragraf pertama, diikuti oleh informasi yang kurang penting secara bertahap. Dengan demikian, pembaca dapat segera mendapatkan inti dari berita tanpa

harus membaca seluruh artikel. Namun, penggunaan konsep piramida terbalik pada penulisan konten berita budaya seperti Festival Reog Nasional 2023 memiliki tantangan tersendiri. Festival budaya kaya akan detail dan elemen budaya yang rumit memerlukan pemahaman mendalam dan pengenalan yang baik agar pesan budaya dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep piramida terbalik pada penulisan konten berita tentang Festival Reog Nasional 2023. Dengan menganalisis berbagai sumber informasi, wawancara dengan para penggiat budaya, serta mengamati berita-berita sebelumnya, penelitian ini akan menyajikan panduan praktis bagi para jurnalis dan penulis konten dalam menyusun pemberitaan tentang festival budaya dengan pendekatan yang menarik, informatif, dan mengedepankan informasi utama di bagian awal.

Melalui penerapan konsep piramida terbalik, diharapkan pemberitaan tentang Festival Reog Nasional 2023 dapat lebih efektif menyampaikan pesan budaya kepada pembaca dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang berperan dalam melestarikan kearifan lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia jurnalistik dan keberlanjutan budaya Indonesia.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula semakin banyak media dan jurnalis yang menggunakan konsep piramida terbalik dalam pemberitaan tentang festival budaya dan acara budaya lainnya, sehingga pesan-pesan budaya dapat tersampaikan dengan baik, melestarikan warisan budaya, dan mendorong

minat masyarakat untuk mengenal dan turut merayakan perayaan budaya Indonesia seperti Festival Reog Nasional 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih akun Instagram @liputanponorogo sebagai objek media yang diteliti. Karena banyaknya media online penyebaran berita kini beralih menggunakan media sosial Instagram sebagai penyebaran berita. Dari banyaknya postingan tentang pemberitaan festival Reog Nasional 2023, maka untuk meningkatkan kualitas berita diperlukan strategi tertentu untuk menjaga kualitas berita itu sendiri. Pembaca akan mendapatkan informasi yang padat, menarik, dan relevan dengan mudah. Ini akan meningkatkan minat dan pemahaman pembaca tentang acara budaya prestisius ini, serta membantu menyebarkan informasi yang penting dengan cara yang efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik mengambil judul **“PENERAPAN KONSEP PIRAMIDA TERBALIK PADA PENULISAN KONTEN PEMBERITAAN FESTIVAL REOG NASIONAL 2023 @LIPUTANPONOROGO”**. Dalam penelitian ini, penulis mengambil metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode konsep piramida terbalik teori menurut Pangabean (2014) dalam penulisan berita tentang Festival Reog Nasional 2023.

B. Rumusan Masalah

Setelah menganalisis latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan bahwa masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut, bagaimana strategi konsep piramida terbalik dalam penulisan konten pemberitaan festival reog nasional 2023 @liputanponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana strategi konsep piramida terbalik dalam penulisan konten pemberitaan festival reog nasional 2023 @liputanponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam mengetahui strategi konsep piramida terbalik dalam penulisan konten pemberitaan festival reog nasional 2023 @liputanponorogo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang mengangkat tema serupa terkait penerapan konsep piramida terbalik pada penulisan tentang pemberitaan festival reog nasional 2023 @liputanponorogo.